

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa berguna untuk kehidupan manusia. Manusia tidak dapat berkomunikasi tanpa adanya bahasa. Perlu diketahui bahwa manusia sebagai makhluk sosial selalu melakukan interaksi antarmanusia yang lainnya, sehingga bahasa memiliki peranan yang penting bagi kehidupan manusia. Chaer (2014: 56) mendefinisikan bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang bersifat arbitrer, bermakna dan produktif. Bahasa sebagai alat komunikasi manusia yang produktif dan dinamis yang digunakan manusia dalam berkomunikasi (Chaer, 2014: 57). Adapun bahasa yang digunakan bergantung pada kondisi dan situasi penutur. Hal ini menyangkut faktor-faktor yang menentukan kesinambungan komunikasi, yakni keberadaan lawan bicara, tujuan pembicaraan, dan situasi. Penggunaan bahasa dapat dipelajari dalam pragmatik.

Yule (2014: 3) mengemukakan bahwa pragmatik adalah studi mengenai makna yang disampaikan pembicara (penulis) dan pendengar (pembaca) dapat menafsirkannya. Fokus penelitian ini adalah analisis makna pada seseorang melalui kata-kata daripada makna yang digunakan di dalamnya, sehingga pragmatik dapat dikatakan sebagai analisis mengenai maksud pembicara. Kajian pragmatik meliputi deiksis, implikatur, presuposisi, tindak tutur, dan aspek struktur wacana. Penelitian deiksis sebagai bidang penelitian pragmatik.

Penggunaan deiksis pada kehidupan manusia dapat ditemukan dalam berbagai hal, seperti pada percakapan dan karya-karya fiksi seperti novel. Pada karya sastra seperti novel biasanya terdapat percakapan-percakapan (dialog) yang

terjadi pada tokoh dalam cerita yang dapat memungkinkan munculnya fenomena deiksis pada novel tersebut. Pembaca sering kali tidak menyadari adanya fenomena-fenomena deiksis dalam karya sastra seperti novel, sehingga dapat mengakibatkan ketidakpahaman makna yang ada pada novel saat membaca novel tersebut.

Unsur deiksis pada novel dapat ditemukan pada kata dalam dialog para tokoh. Pada penelitian ini yang akan diteliti yakni novel yang berjudul *Selamat Tinggal* karangan Tere Liye. Novel yang menceritakan kehidupan yang diperankan oleh Sintong sebagai tokoh utama pada cerita. Sintong dalam novel berperan sebagai mahasiswa abadi dan seorang penulis terbaik yang karyanya sudah tersebar di koran Nasional. Sintong bekerja sebagai penjaga toko bajakan milik pamannya. Sintong ini sudah berada diambang batas masa studi dan dekan menetapkan perpanjangan waktu enam bulan untuk menyelesaikan skripsinya. Selain mengisahkan tentang sintong yang menyelesaikan tugas akhir, novel ini juga menghadirkan sosok tokoh nasional yakni Sutan Pane.

Pada novel terdapat percakapan (dialog) para tokoh sehingga dimungkinkan adanya deiksis. Dialog maupun narasi dalam novel sering ditemukan penggunaan bentuk deiksis yang referennya dapat berubah dan berpindah bergantung pada siapa yang menuturkan, tempat, dan waktu tuturan tersebut dituturkan. Penggunaan deiksis pada novel dapat ditemukan pada dialog maupun interaksi para tokoh dalam novel.

Peran deiksis dalam novel sebagai strategi untuk menarik perhatian pembaca agar mengetahui peran tokoh dalam novel, situasi pembicaraan, dan memahami maksud pembicaraan yang disampaikan. Ungkapan deiksis ialah suatu

bentuk bahasa yang digunakan untuk melengkapi penunjukan dalam mengarah sesuatu ke suatu konteks secara tiba-tiba (Yule, 2014: 13). Berdasarkan paparan tersebut, maka secara umum deiksis dapat dipahami sebagai jalinan antarkata yang dipakai di suatu tindak tutur dan rujukan kata yang bisa berubah dan berpindah atau tidak tetap. Deiksis pada dasarnya mengacu pada suatu bentuk penemuan konteks penutur yang dapat membedakan antara deiksis dekat dengan penutur dan jauh dari penutur. Pada teori deiksis ada beberapa pakar ahli yang memiliki pendapat terkait dengan deiksis, salah satunya, ialah Yule dengan teori pragmatik yang di dalamnya berisi deiksis.

Penelitian ini diarahkan pada analisis deiksis dengan menggunakan kajian pragmatik oleh Yule. Menurut Yule (2014: 13) istilah deiksis berasal dari bahasa Yunani pada sesuatu yang dapat dilakukan pada ujaran. Deiksis secara linguistik berarti "menunjuk". Ungkapan deiksis merupakan bentuk linguistik yang digunakan dalam mencapai "penunjukan".

Menurut Yule (2014: 15) menjelaskan bahwa terdapat tiga kategori deiksis, yakni deiksis persona (orang), deiksis ruang/tempat, dan deiksis waktu. Kata ganti orang pertama, kata ganti orang kedua, dan kata ganti orang ketiga termasuk tiga kategori deiksis persona yang digunakan untuk menunjuk variasi pembeda dalam deiksis persona. Kategori deiksis ruang/tempat dipengaruhi oleh beberapa faktor, terutama posisi orang dalam kaitannya dengan objek yang ditampilkan. Contoh umum dari deiksis waktu yaitu "Kemarin, besok, hari ini, nanti malam, pekan depan, pekan yang lalu, pekan ini". Pemahaman pengetahuan tentang waktu tuturan yang relevan diperlukan untuk ungkapan deiksis waktu. Berdasarkan pembagian tiga jenis deiksis tersebut, maka penelitian ini akan

mengkaji teori deiksis dengan kajian pragmatik Yule yaitu deiksis yang dikaitkan dengan objek penelitian berupa novel *Selamat Tinggal* karangan Tere Liye.

Berdasarkan observasi awal, belum ada yang meneliti mengenai deiksis dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye, sehingga tertarik untuk meneliti deiksis dalam novel *Selamat Tinggal* karangan Tere Liye untuk mengetahui penggunaan deiksis yang terdapat dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Deiksis penting untuk dipelajari secara menyeluruh karena deiksis sering muncul dalam novel, sehingga pada novel tersebut dimungkinkan terdapat penggunaan deiksis, khususnya deiksis persona, deiksis ruang (tempat), dan deiksis waktu. Pengetahuan tentang kajian pragmatik khususnya deiksis memudahkan bagi pembaca untuk memahami isi cerita apabila dapat mengetahui makna deiksis yang dimanfaatkan oleh penulis.

Selanjutnya, salah satu novel yang menarik untuk dikaji penggunaan deiksisnya adalah novel *Selamat Tinggal* karangan Tere Liye karena novel tersebut populer dan banyak diminati oleh berbagai kalangan sehingga telah mencapai cetakan ketujuh pada Mei 2021 dan isi dalam novel ini terdapat pesan moral yang dapat diambil sebagai pembelajaran terkait pembajakan buku dan novel ini menyuguhkan gambaran masyarakat Indonesia secara jelas dan apa adanya sesuai dengan keadaan di zaman sekarang. Pada novel tersebut terdapat beragam penggunaan deiksis dalam peristiwa tutur yang dianggap layak untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian analisis deiksis dalam novel *Selamat Tinggal* dalam upaya pencapaian deiksis kajian pragmatik Yule dengan judul **“Analisis Deiksis dalam Novel *Selamat Tinggal* Karya Tere Liye (Kajian Pragmatik)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1.2.1 Bagaimanakah penggunaan deiksis persona dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye?

1.2.2 Bagaimanakah penggunaan deiksis ruang/tempat dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye?

1.2.3 Bagaimanakah penggunaan deiksis waktu pada novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.3.1 Untuk mendeskripsikan penggunaan deiksis persona dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.

1.3.2 Untuk mendeskripsikan penggunaan deiksis ruang/tempat dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.

1.3.3 Untuk mendeskripsikan penggunaan deiksis waktu dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat dalam pengembangan ilmu pragmatik khususnya deiksis. Penelitian ini memiliki manfaat secara teoretis dan manfaat praktis.

Bentuk manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan penelitian dalam bidang bahasa, khususnya pada bidang kajian pragmatik yang berkaitan dengan penggunaan deiksis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Pembaca, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi guna untuk menambah pengetahuan terkait deiksis yang terdapat dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.

1.4.2.2 Bagi Mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan referensi mengenai penggunaan deiksis sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya dan sebagai perbandingan dalam menganalisis serta menambah wawasan mahasiswa.

1.4.2.3 Bagi Pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan pada pembelajaran serta bahan referensi untuk pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang lebih baik, khususnya pada materi kata ganti (deiksis).

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan penelitian yaitu memfokuskan pada deiksis persona, deiksis ruang/tempat, dan deiksis waktu yang terdapat dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada Analisis Deiksis dalam Novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye (Kajian Pragmatik).

1.6 Definisi Istilah

Definisi istilah berkaitan dengan istilah pada penelitian yang berjudul “Analisis Deiksis dalam Novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye (Kajian Pragmatik)”. Definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Deiksis adalah hubungan antara kata yang acuannya dipakai tidak tetap atau dapat berubah-ubah dan bergerak yang dipakai dalam suatu tindak tutur.
Deiksis merupakan cara penggambaran hubungan antara bahasa dan konteks dengan jelas.
- b. Deiksis Persona adalah penunjukan peranan partisipan pada komunikasi yang merujuk pada kata ganti orang di saat terjadinya tuturan.
- c. Deiksis Ruang/tempat adalah pronomina yang menunjuk tempat terjadinya suatu tuturan.
- d. Deiksis Waktu adalah penggunaan ungkapan yang berkaitan dengan waktu dituturkannya tuturan dihitung dari waktu tuturan dituturkan.
- e. Novel adalah suatu karya sastra yang di dalamnya menceritakan suatu kisah bisa berupa khayalan yang mengulas permasalahan dalam kehidupan seseorang atau tokoh tertentu. Biasanya cerita yang disajikan dalam novel dimulai dengan munculnya suatu permasalahan yang dialami tokoh dan berakhir dengan penyelesaian.
- f. Pragmatik merupakan suatu bidang kajian tentang maksud dari penutur.
Penelitian ini berfokus pada penentuan makna kata/frasa yang digunakan dalam tuturan. Adapun kajian terhadap penggunaan bahasa yang akan penulis kaji adalah salah satu dari kajian dalam bidang pragmatik yaitu deiksis.